

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola konsumsi pangan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari berdasarkan analisis kuantitas bahwa rumah tangga petani kelapa sawit berada dalam klasifikasi kondisi sedang dan kurang konsumsi energi masing-masing berjumlah 20 rumah tangga atau 48,78% dari keseluruhan responden. Rumah tangga ini tergolong tahan pangan dimana konsumsinya rata-rata sudah memenuhi angka. Sebanyak 29 rumah tangga atau 70,73% mencapai tingkat konsumsi protein yang sedang. Tingkat konsumsi protein ini karena rumah tangga petani kelapa sawit sebagian besar didominasi oleh kelompok pangan kacang-kacangan dan pangan hewani berupa telur dan ayam. Sedangkan untuk rata-rata jumlah konsumsi energi dan protein rumah tangga petani kelapa sawit di daerah penelitian adalah sebesar 1753,66 kkal/kap/hari dan 42,53 gram/kap/hari. Hasil dari total energi masih di bawah angka kecukupan energi yang dianjurkan yaitu 2150 kkal/kap/hari, konsumsi protein yang masih dibawah angka normatif yang dianjurkan sebesar 57 gram/hari. Sementara itu, untuk hasil analisis kualitasnya capaian skor PPH pada konsumsi energi dan protein secara berurutan adalah sebesar 62,71 dan 85,80 dari skor PPH maksimal sebesar 100.
2. Tingkat pengetahuan ibu, pendapatan, jumlah anggota rumah tangga dan akses informasi memiliki pengaruh secara simultan terhadap jumlah konsumsi energi

pangan. Secara parsial tingkat pengetahuan ibu rumah tangga, pendapatan rumah tangga, dan akses informasi berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap jumlah konsumsi energi pangan sedangkan jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh signifikan namun bernilai negatif terhadap jumlah konsumsi energi pangan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Pemayung. Pada konsumsi protein seluruh variabel berpengaruh secara signifikan dan bernilai positif yaitu pengetahuan ibu rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga dan akses informasi. Sedangkan pendapatan rumah tangga memiliki pengaruh signifikan namun bernilai negatif terhadap jumlah konsumsi protein pada rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari.

3. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Pemayung

tidak sesuai dugaan sementara dan didapatkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari berada kategori tingkat kesejahteraan sedang yaitu sebanyak 16 KK atau sebesar 39,02%.

4. Hubungan antara tingkat kesejahteraan dan pola konsumsi pangan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari sesuai dugaan sementara yaitu, terdapat hubungan yang signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pola konsumsi pangan yang telah dilaksanakan, beberapa saran yang dapat dikemukakan untuk dapat mewujudkan pola konsumsi pangan yang sesuai harapan adalah sebagai berikut:

1. Perlu digalakkan sosialisasi mengenai pentingnya pengaturan pola konsumsi pangan untuk menambah ilmu pengetahuan bagi ibu rumah tangga pada kelompok pangan yang konsumsinya belum memenuhi angka normatif yaitu umbi-umbian yang juga merupakan potensi dari Kecamatan Pemayung minyak-lemak, gula, dan terutama pada kelompok pangan yang memiliki selisih konsumsi aktual dengan normatif yang paling tinggi dibandingkan dengan kelompok pangan lainnya yaitu pangan hewani dan sayur-buah.
2. Berkaitan dengan kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi diversifikasi konsumsi pangan, maka untuk penelitian selanjutnya perlu ditambahkannya beberapa variabel yang belum tercantum dalam penelitian ini, di antaranya karakteristik budaya (etnis, agama, dan sebagainya) maupun karakteristik lainnya, sehingga akan didapatkan gambaran pola konsumsi pangan yang lebih melengkapi penelitian ini.